

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut laporan dari *International Air Transport Association* (2025), sekitar 33% nilai perdagangan internasional dunia diangkut melalui transportasi udara. Hal ini menunjukkan bahwa transportasi udara memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran rantai pasok global, khususnya bagi sektor industri yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan waktu pengiriman barang. Namun demikian, operasional transportasi udara sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang dapat mengganggu kelancaran distribusi barang.

Dampak nyata yang paling dirasakan di lapangan yaitu di PT. XYZ adalah terjadinya pembengkakan waktu tunggu yang tidak dapat diprediksi. Rute penerbangan kargo yang mendadak tidak menentu menyebabkan barang-barang impor milik pelanggan tertahan di bandara transit selama berhari-hari, bahkan dalam beberapa kasus ekstrem masa tunggu di luar negeri bisa mundur hingga lebih dari satu minggu dari jadwal normal. Situasi ini menciptakan ketidakpastian yang tinggi bagi tim operasional PT. XYZ karena mereka kehilangan acuan waktu yang akurat untuk mengonfirmasi posisi riil kargo kepada pihak *importir*.

Kondisi ketidakpastian ini memicu gelombang protes keras dari para *customer (importir)* karena barang yang sangat mereka butuhkan tertahan berhari-hari di bandara transit. Keterlambatan kedatangan kargo udara ini berdampak fatal bagi industri manufaktur dan perusahaan perakitan di Indonesia yang menjadi klien PT. XYZ yaitu proses produksi mereka menjadi terhambat akibat menipisnya stok bahan baku (*stockout*). Beberapa pelanggan bahkan harus menjadwalkan ulang operasional pabrik mereka dan mengeluhkan potensi kerugian finansial akibat lini perakitan yang sempat terhenti.

Hambatan di bandara asal dan *hub transit* ini secara otomatis merusak seluruh estimasi komponen *Lead time* yang telah dijanjikan oleh PT. XYZ. Proses pengurusan dokumen impor dan pengaturan jadwal truk pengangkut di Bandara

Soekarno-Hatta menjadi berantakan karena waktu kedatangan pesawat (*Actual Time of Arrival*) terus mundur dari jadwal semula. Fenomena pembengkakan *delay* operasional yang dialami langsung oleh tim *Air freight* PT. XYZ selama periode krisis geopolitik ini tersaji secara riil dalam data Tabel 1.1 dibawah.

Krisis operasional yang dialami PT. XYZ dipicu secara langsung oleh pecahnya konflik militer terbuka antara Iran dan United States (US) beserta sekutunya yang dimulai sejak 28 Februari 2026 (Loft, 2026). Associated Press melalui PBS News (2026) melaporkan bahwa serangan antara United States, Israel, dan Iran menyebabkan beberapa negara di kawasan Timur Tengah seperti Iran, Irak, Qatar, Bahrain, Kuwait, dan Uni Emirat Arab menutup wilayah udaranya. Penutupan wilayah udara tersebut mengakibatkan ratusan ribu penumpang terlantar dan banyak maskapai internasional harus melakukan pengalihan jalur penerbangan (*rerouting*) maupun pembatalan penerbangan internasional.

Serangan udara skala besar serta aksi balasan yang melibatkan ratusan rudal dan drone di kawasan Timur Tengah seketika melumpuhkan jalur penerbangan sipil dan komoditas komersial di koridor tersebut. Ketegangan intensif ini terus berlangsung hingga mencapai titik redam sementara setelah kedua belah pihak menyepakati deklarasi gencatan senjata pada 8 April 2026 (Loft, 2026).

Selain itu, CBS News (2026) melaporkan bahwa lebih dari 2.400 penerbangan internasional dibatalkan akibat meningkatnya konflik Iran–United States dan penutupan jalur udara di kawasan Timur Tengah. Gangguan tersebut berdampak langsung terhadap jalur distribusi logistik udara internasional karena kawasan Timur Tengah merupakan salah satu koridor utama penerbangan global yang menghubungkan Asia, Eropa, dan Amerika.

Keterlambatan pengiriman barang melalui transportasi udara tentu dapat memberikan dampak terhadap kelancaran kegiatan distribusi logistik dan rantai pasok global. Bagi perusahaan *freight forwarder*, kondisi ini menjadi tantangan dalam memastikan bahwa proses pengiriman barang tetap dapat dilakukan secara tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana konflik geopolitik dapat

mempengaruhi keterlambatan pengiriman barang melalui transportasi udara, khususnya pada kegiatan *Air Freight Import*.

Tabel 1.1 Data Keterlambatan *Shipment* Januari-April 2026 di PT. XYZ

(Sumber: Data diolah peneliti, 2026)

Bulan	Jumlah <i>Shipment</i>	Total Keterlambatan (>3 Hari)	Persentase Keterlambatan
Januari 2026	132	17	12,88%
Februari 2026	150	27	18,00%
Maret 2026	131	74	56,49%
April 2026	189	31	16,40%
TOTAL	602	149	24,75%

Berdasarkan data *shipment Air Freight Import* periode Januari–April 2026, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah pengiriman yang mengalami keterlambatan melebihi standar waktu pengiriman normal. Dalam penelitian ini, *shipment* dikategorikan terlambat apabila waktu pengiriman aktual melebihi 3 hari sejak *Estimated Time of Departure* (ETD) hingga *Actual Time of Arrival* (ATA).

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Bagi para pelaku usaha ekspor-impor, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata yang berdasarkan data lapangan mengenai berapa lama perkiraan kargo akan terlambat dan di mana saja hambatan utamanya selama konflik berlangsung. Data ini sangat dibutuhkan oleh *importir* agar mereka bisa mengatur ulang persediaan barang aman (*safety stock*) dan mencegah berhentinya operasional pabrik akibat kehabisan bahan baku. Selain itu, bagi industri logistik, penelitian ini dapat menjadi referensi nyata mengenai cara menjaga kelancaran pengiriman barang via udara di tengah situasi krisis global.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai keterlambatan pengiriman *Air Freight Import* selama terjadinya konflik geopolitik Iran–United States, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Meningkatnya ketegangan geopolitik antara Iran dan United States menyebabkan terganggunya stabilitas transportasi udara internasional di kawasan Timur Tengah.
2. Terjadinya pembatasan wilayah udara (*airspace restriction*) dan pengalihan jalur penerbangan (*rerouting*) akibat konflik geopolitik menyebabkan perubahan jalur distribusi *Air Freight Import* internasional.
3. Terjadinya keterlambatan pengiriman *Air Freight Import* yang mempengaruhi kelancaran distribusi logistik internasional pada PT. XYZ.
4. Perusahaan *freight Forwarding* menghadapi tantangan dalam menjaga ketepatan waktu pengiriman barang impor selama terjadinya konflik geopolitik internasional.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan sesuai dengan ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian hanya membahas keterlambatan pengiriman (*delay*) dan perubahan *Lead time* pengiriman *Air Freight Import* untuk seluruh jenis cargo selama terjadinya konflik geopolitik Iran–United States bulan Januari–April 2026.
2. Penelitian hanya menganalisis keterlambatan pengiriman berdasarkan data operasional pengiriman seperti ETD (*Estimated Time Departure*), ETA (*Estimated Time Arrival*), ATA (*Actual Time Arrival*), *Lead time*, dan data keterlambatan pengiriman pada PT. XYZ.
3. Penelitian tidak membahas aspek politik, *hubungan diplomatik*, strategi militer, maupun kebijakan internasional antara Iran dan United States secara mendalam, melainkan hanya difokuskan pada dampaknya terhadap distribusi logistik udara internasional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan durasi keterlambatan (*delay time*) pengiriman *Air Freight Import* antara periode sebelum dan selama konflik geopolitik.

2. Bagaimana kondisi gangguan jalur penerbangan internasional yang terjadi selama konflik geopolitik Iran–United States dalam proses pengiriman *Air Freight Import*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis keterlambatan pada pengiriman *Air Freight Import* antara periode sebelum dan selama terjadinya konflik geopolitik.
2. Mengetahui dampak konflik geopolitik terhadap tingkat keterlambatan pengiriman *Air Freight Import*.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen logistik, transportasi udara, dan rantai pasok global terkait dampak konflik geopolitik terhadap keterlambatan pengiriman barang melalui transportasi udara (*air freight*). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengiriman dalam sistem logistik internasional.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan Logistik dan *Freight forwarder*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan logistik dan *freight forwarder* dalam memahami dampak konflik geopolitik terhadap keterlambatan pengiriman *Air Freight Import*, sehingga perusahaan dapat menyusun strategi mitigasi risiko dan pengelolaan pengiriman yang lebih efektif.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh konflik geopolitik terhadap operasional transportasi udara dan kegiatan logistik internasional.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait manajemen transportasi udara, logistik internasional, serta dampak faktor eksternal terhadap kinerja pengiriman barang.

